

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN BIAYA STANDAR PADA PT SUMBER
GRAHA SEJAHTERA BURAU
CABANG LUWU TIMUR**

**Diajukan Oleh:
DEWI NUR DARMAYANTI
45 16 013 050**



**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Pendekatan Biaya Standar Pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Nama Mahasiswa : Dewi Nur Darmayanti

Stambuk/NIM : 45 16 013 050

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Program Studi Akuntansi

Tempat Penelitian PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhtar Sapiri, SE, MM, MKes

Ripa Fajarina Laming, SE, Ak, M.Si, CA

Mengetahui dan Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

Ketua Program Study
Akuntansi

Dr. H. A. Almuhammad Mane, SE, M.Si, SH, MH

Dr. Firman Manne, SE, M.Si, Ak, CA

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Nur Darmayanti
Njm : 45 16 013 050
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Pendekatan Biaya Standar Pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 03 September 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



Dewi Nur Darmayanti

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN BIAYA STANDAR PADA PT SUMBER GRAHA
SEJAHTERA BURAU CABANG LUWU TIMUR**

Oleh:

**Dewi Nur Darmayanti
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Alasan penulis mengambil judul ini adalah penulis ingin mengimplementasi dari ilmu ekonomi khususnya Akuntansi yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai pengendalian biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian biaya produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur sudah sesuai konsep biaya standar. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian Kepustakaan, observasi dan wawancara terhadap PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode biaya standar

Berdasarkan hasil analisis perusahaan telah melakukan penyusunan standar biaya produksi dengan baik, meskipun dalam penetapannya masih terdapat selisih antara anggaran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Hal ini mengakibatkan target yang telah ditentukan sebelumnya belum tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Pengendalian, Biaya Produksi dan Biaya Standar

**ANALYSIS OF PRODUCTION COST CONTROL WITH STANDARD
COST APPROACH AT PT SUMBER GRAHA SEJAHTERA BURAU
BRANCH LUWU TIMUR**

By:

Dewi Nur Darmayanti

Accounting Study Program, Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

The reason the author takes this title is the author wants to implement from economics, especially accounting which has been obtained from the author's learning process so as to add insight to the author regarding production cost control. standard cost. In this study, the authors conducted library research, observations and interviews PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur. The analytical tool used in this research is the standard cost method analysis

Based on the results of the analysis, the company has carried out the preparation of production cost standards well, although in its determination there is still a difference between the budget and the actual costs incurred. This resulted in the target that had been determined previously had not been achieved optimally.

Keywords: Control, Production Cost and Standard Cost

KATA PENGANTAR



Dengan rahmat Allah SWT dan dengan hidayah – Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Pendekatan Biaya Standar Pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi tantangan dan hambatan sehingga penyusun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pada diri penulis sehingga penulis dapat menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, memberikan doa serta kasih-sayang yang selama ini saya dapatkan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Saleh Pallu. M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr. Muhtar Sapiri, SE. MM., M.Kes selaku pembimbing I dan Ibu Ripa Fajarina Laming, SE, Ak, M.Si, CA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Staf Dosen Pengasuh serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah membekali dengan berbagai Ilmu Pengetahuan selama penulis menuntut Ilmu sampai penulisan skripsi ini.
7. Bapak Direktur PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur serta seluruh Staf terutama yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengambilan data sesuai dengan yang dibutuhkan penulis.
8. Buat SahabatKu Terimakasih untuk semua bantuannya selama ini. yang tak dapat penulis sebut satu persatu yang senantiasa menghibur dan membantu penulis dari awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2016 yang senantiasa membantu dalam perkuliahan yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih juga atas persahabatannya. Semoga persahabatan yang indah ini akan selalu ada dan tetap abadi. Miss U All...
10. Buat semua keluargaku yang telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas do'anya...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari yang diharapkan serta tak luput dari kesalahan dan kekurangan sebagaimana hakiki manusia. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak akan sangat berguna bagi penulis dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata, penulis bermunajad kepada Allah SWT, dari segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi kepada penulis dan pembacanya. Dan semoga kita semua tetap dalam lindunganNYA,amin..

Makassar, September 2021

Dewi Nur Darmayanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Defenisi Biaya.....	8
2.1.2 Jenis Biaya	9
2.1.3 Penggolongan Biaya	10
2.1.4 Akuntansi Biaya.....	14
2.1.5 Biaya Standar	16
2.1.6 Biaya Produksi	20
2.2 Kerangka Pikir.....	21
2.3 Hipotesis	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	23

3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Metode Analisi.....	25
3.5 Defenisi Operasional.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil	28
4.2 Pembahasan	36
4.3 Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

2. 1 Kerangka Pikir	23
4.2 Struktur Organisasi	31



DAFTAR TABEL

1.1 Laporan Biaya Produksi PT Sumber Graha Sejahtera Buaru Cabang Luwu Timur Tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019	4
4.2 Jumlah Karyawan PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.....	29
4.3 Anggaran Biaya Bahan Baku PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Tahun 2021	37
4.4 Laporan Biaya Produksi Tahun 2021 PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur	39
4.5 Biaya Tanam PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Tahun 2020	41
4.6 Biaya Tanam PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Tahun 2020	41
4.7 Perbandingan Biaya Standar Bahan Baku Langsung PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	42
4.8 Perbandingan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	43
4.9 Perbandingan Biaya Standar Overhead Pabrik PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	43
4.10 Rekapitulasi Biaya Bahan Baku langsung , Tenaga Kerja Langsung, Dan Overhead Pabrik PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	44
4.11 Standar Bahan Baku PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	46
4.12 Standar Kuantitas Bahan Baku PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	47
4.13 Tenaga Kerja Langsung PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	48
4.14 Jam Tenaga Kerja PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi tidak ada satupun perusahaan yang tidak ingin sukses dan berkembang, untuk mencapai sukses dan berkembang perlu adanya suatu cara yang tepat, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam dunia usaha sangat penting memperkirakan hal-hal yang terjadi dimasa depan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Untuk itulah dibutuhkan perencanaan penentuan anggaran biaya produksi dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Pengendalian biaya produksi ini, berfungsi untuk membandingkan biaya produksi yang sebenarnya dengan standar biaya produksi yang ditetapkan, dengan adanya perbandingan tersebut dapat di evaluasi apakah telah terjadi penyimpangan, baik penyimpangan yang merugikan dan penyimpangan yang menguntungkan. proses produksi adalah suatu cara, metode, atau pun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada, proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang manufaktur merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan, baik persahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil dan menengah (Wilson, 2017).

Manajemen harus senantiasa berusaha supaya agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk sejenis dari perusahaan lain agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu hal yang ikut menentukan di dalam persaingan produk adalah harga jual produk tersebut. Harga jual sangat ditentukan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang meliputi biaya produksi, biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi. Diantara ketiga kelompok biaya tersebut, biaya produksilah yang merupakan kegiatan komponen biaya yang proporsinya paling besar dalam laporan rugi perusahaan. Jadi, anggaran biaya produksi adalah alat penting bagi manajemen perusahaan baik dalam perencanaan maupun pengawasan biaya produksi untuk menekan biaya biaya produksi seefisien mungkin yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Pelaksanaan operasi produksi dari suatu perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu variabel yang tidak boleh terlupakan. Terkendalinya biaya produksi ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Didalam pelaksanaan proses produksi, meskipun seluruh aspek pelaksanaan produksi dapat dikendalikan cukup baik, namun apabila masalah biaya produksi terlupakan, maka pengendalian produksi yang dilaksanakan belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi di dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena biaya produksi belum dapat ditekan serendah mungkin sehingga perusahaan menetapkan harga pokok penjualan yang tinggi. Dalam keadaan demikian, perusahaan akan mengalami kesulitan didalam melaksanakan pemasaran dari produk yang

diproduksinya. Kondisi seperti ini akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan anggaran biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Pengendalian biaya produksi sebagai suatu fungsi memperbandingkan biaya produksi yang sebenarnya dengan standar biaya produksi. Adanya perbandingan tersebut dapat dievaluasi apakah telah terjadi penyimpangan baik yang merugikan maupun yang menguntungkan. Penyimpangan biaya yang terjadi, baik itu yang bersifat menguntungkan atau merugikan perusahaan perlu dianalisis supaya lebih informatif dan akurat dalam pemakaiannya. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu di masa mendatang.

Biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan berskala kecil dan menengah. Dalam penelitian ini penulis memilih PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur sebagai objek penelitian, dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang industry

pengolahan kayu, dimana memiliki beberapa produk kayu olahan yaitu Plywood, Lvl, Deck, dan Door.

Perusahaan dalam memproduksi produk kayu olahan yaitu Plywood, Lvl, Deck, dan Door, PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur memerlukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dalam produksinya dihadapkan kepada tidak efisien dan akuratnya antara biaya standar yang ditetapkan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi. Dalam hal ini, PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur telah membuat standar biaya, namun antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yang telah ditetapkan belum pernah dianalisis, sehingga diperlukan analisis biaya standar untuk pengendalian biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah produksi berjalan secara efisien. Pengendalian biaya produksi dalam memproduksi kayu olahan dilakukan dengan cara membandingkan biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang telah dikeluarkan. Jika terjadi selisih (varians) antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan maka perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab varians tersebut.

Tabel 1.1
Laporan Biaya Produksi
PT Sumber Graha Sejahtera Buaru Cabang Luwu Timur
Tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019

Keterangan	Anggaran	Realisasi
Biaya Pengolahan Perkebunan	180.980.750	167.390.788
Biaya Umum Pabrik	3.760.429	1.997.846
Biaya Olah	14.369.726	9.858.769

Total	199.110.905	179.247.403
--------------	--------------------	--------------------

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau

Pada laporan realisasi anggaran di atas, PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur membagi menjadi tiga kelompok anggaran biaya produksi biaya pengolahan perkebunan, biaya umum pabrik, dan biaya olah. Dari penyusunan anggaran biaya produksi yang dibuat oleh PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur belum sesuai dengan teori yang berlaku yaitu menggolongkan anggaran biaya produksi kedalam tiga golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan uraian diatas PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dalam pengendalian biayanya belum menerapkan biaya standar sehingga pengendalian biaya belum berjalan secara optimal dan pentingnya analisis varians antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya untuk pengendalian biaya produksi dan dalam rangka efisiensi biaya produksi menjadikan peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Pendekatan Biaya Standar Pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur**”. Lebih lanjut hasil analisis ini dapat digunakan pihak manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan perbaikan dan juga sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut tentang biaya standar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah pengendalian biaya

produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur sudah sesuai konsep biaya standar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah pengendalian biaya produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur sudah sesuai konsep biaya standar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam memahami pengendalian biaya produksi dengan pendekatan biaya standar pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

b. Bagi penulis

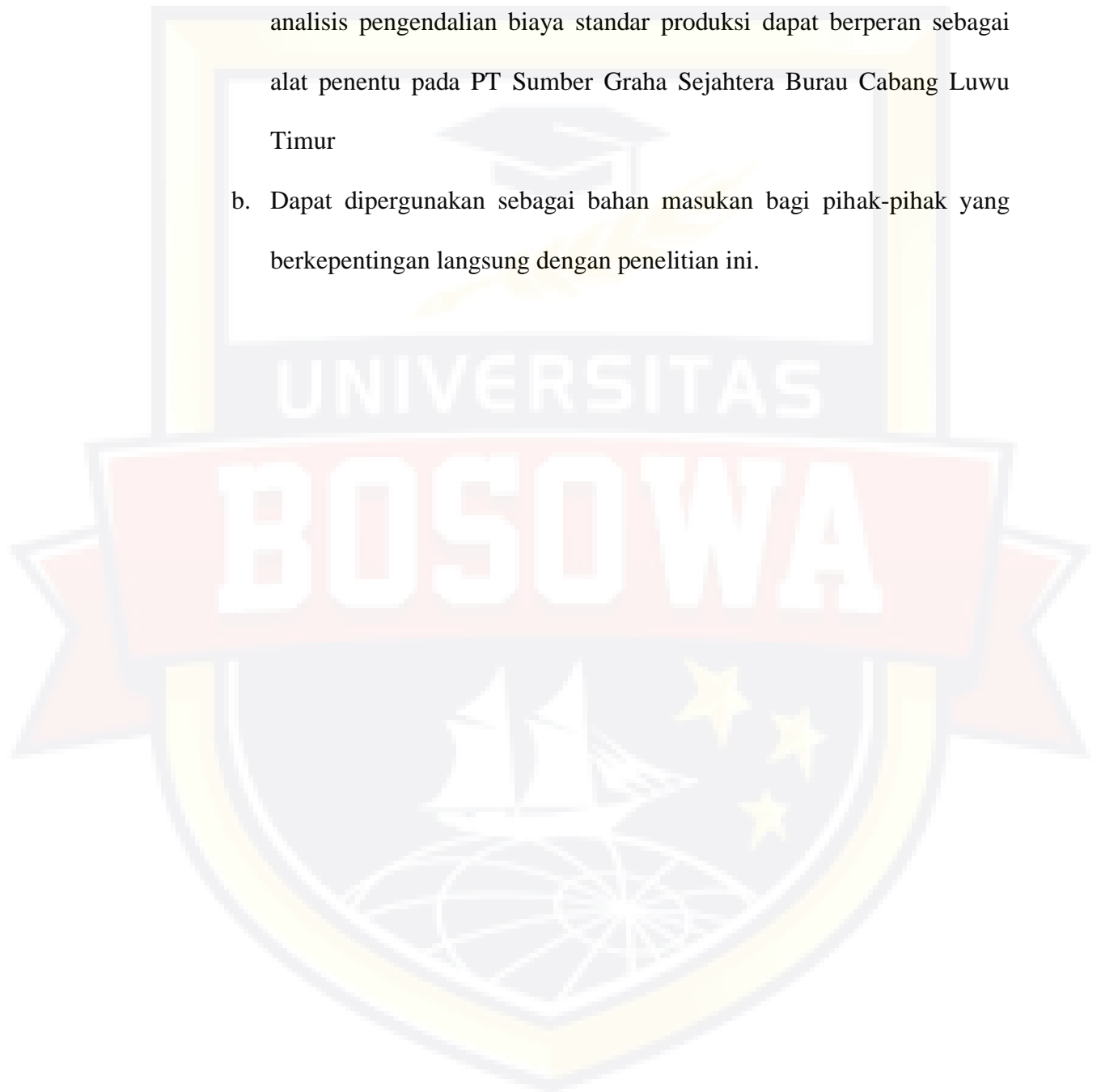
Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya Akuntansi (Akuntansi Biaya) yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan empiris sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis pengendalian biaya standar produksi dapat berperan sebagai alat penentu pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Definisi Biaya

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berkualitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Akuntansi biaya adalah system informasi yang menyajikan laporan-laporan berisikan biaya yang dikeluarkan sebuah entitas (Ramdhani dkk, 2020).

Biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Darya, 2019).

Menurut Firdaus dkk (2018) menyatakan bahwa pengertian biaya yaitu “Pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset.” Sedangkan menurut Emy Iryanie dan Handayani (2019) biaya adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Biaya adalah pengorbanan yang

dilakukan dengan berkurangnya asset atau bertambahnya kewajiban dalam proses produksi yang di ukur dengan satuan keuangan (Harahap dan Tukiono, 2020).

Berdasarkan pengertian biaya menurut para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya didefinisikan sebagai semua pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi tidak dapat dihindarkan dan digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.

2.1.2 Jenis Biaya

Menurut Harahap dan Tukiono (2020) berdasarkan jenis biaya dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung yaitu harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara langsung dalam memproses produksi.
3. Biaya overhead pabrik yaitu selisih biaya yang ada kaitannya dengan produksi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang termaksud dalam biaya overhead pabrik antara lain:
 - a. Biaya bahan baku tidak langsung
 - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - c. Biaya ALT pabrik
 - d. Biaya asuransi pabrik

- e. Biaya PBB pabrik
- f. Biaya perlengkapan pabrik
- g. Biaya penyusutan mesin
- h. Biaya penyusutan gedung pabrik
- i. Biaya penyusutan kendaraan pabrik
- j. Biaya penyusutan peralatan pabrik

2.1.3 Penggolongan Biaya

Menurut Ramdhani dkk (2020) dalam akuntansi biaya penggolongan biaya dengan konsep *different costs for different purposes*, biaya dapat digolongkan:

- a. Menurut objek pengeluaran Nama biaya disesuaikan dengan objek pengeluarannya. Contoh Biaya advertensi, biaya gaji, biaya asuransi dan sebagainya.
- b. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya administrasi dan umum
- c. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - a. Biaya langsung
 - b. Biaya tidak langsung
- d. Menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas
 - a. Biaya variable

- b. Biaya semi variable
- c. Biaya semi *fixed*
- d. Biaya tetap
- e. Menurut jangka waktu manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal
 - b. Pengeluaran pendapatan

Menurut Firdaus (2018) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Berdasarkan objek biaya

Objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat memiliki banyak hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya, diantaranya adalah:

- a. Produk
- b. Jasa
- c. Proyek
- d. Pelanggan
- e. Merek
- f. Aktivitas
- g. Departemen

2. Berdasarkan perilaku biaya

Ditinjau dari perilaku biaya terhadap perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu:

a. Biaya variabel (*variable cost*)

Menurut Harmanto (2017) Biaya variabel adalah biaya-biaya yang nilai totalnya berubah secara langsung seiring dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan, tetapi nilai per unitnya tidak berubah. Untuk tujuan perencanaan dan pengawasan, biaya variabel dibedakan menjadi:

1) *Engineered variabel cost* adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu atau biaya yang antara masukan dan keluarannya mempunyai hubungan yang erat dan nyata. Contohnya : Biaya bahan baku.

2) *Discretionary cost* adalah biaya-biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan sebagai akibat kebijakan/keputusan manajemen. Contohnya : Biaya iklan yang ditetapkan oleh manajemen.

Contohnya adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, beberapa elemen dalam biaya overhead, dan biaya penjualan.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang nilainya secara total tetap atau tidak berubah dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu. Biaya tetap per unit akan berubah

seiring dengan adanya perubahan pada volume produksi. Dalam jangka panjang biaya tetap juga akan menjadi biaya variabel.

c. Biaya semi-variabel (*semi-variable cost*)

Biaya semi-variabel adalah biaya-biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya, biaya semi-variabel harus di pisah menjadi elemen biaya tetap dan elemen biaya variabel. Unsur tetap ini biasanya merupakan biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan.

3. Berdasarkan periode akuntansi

Dalam pengklasifikasian biaya sehubungan dengan periode akuntansi, biaya-biaya dibedakan berdasarkan waktu atau kapan biaya-biaya tersebut dibebankan terhadap pendapatan. Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompokn biaya yaitu sebagai berikut:

a. Biaya produk (*product cost*)

Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini sama dengan biaya produksi (*manufacturing cost*) yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya periode (*period cost*)

Biaya-biaya periode adalah biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi. Biaya periode bermanfaat untuk memperoleh

pendapatan dalam beberapa periode akuntansi tetapi ada juga yang memberi manfaat hanya untuk periode akuntansi yang berjalan.

4. Berdasarkan fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional

Pengklasifikasian biaya menurut jenis dari fungsional bertujuan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, analisis, dan pengendalian biaya atas dasar fungsi-fungsi yang ada dalam suatu organisasi perusahaan. Anggaran operasi disusun untuk setiap fungsi, dan selanjutnya dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi dan juga dihimpun menurut fungsi-fungsi tersebut. Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Biaya produksi, biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
- b. Biaya penjualan, biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.
- c. Biaya umum/administrasi, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

2.1.4 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisa. Akuntansi

biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Menurut Harahap dan Tukiono (2020) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan produksi barang dan jasa. Pengertian akuntansi biaya menurut Firdaus Dunia dkk (2018), adalah “Bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.” Akuntansi secara khusus berkaitan dengan biaya produksi, perhitungan harga pokok produk, perencanaan dan pengendalian biaya dan bagaimana manfaat data biaya dalam pengambilan keputusan khusus. Untuk menentukan harga pokok secara teliti maka biaya perlu diklasifikasi sehingga biaya dapat dipisahkan antara mana biaya produk dan pula biaya yang bukan biaya produksi.

Berdasarkan definisi akuntansi biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, proses mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan penentuan kos produksi, pengendalian biaya dan tujuan pengambilan keputusan.

2.1.5 Biaya Standar

a. Definisi Biaya Standar

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka diperlukan adanya alat evaluasi kinerja yang baik. Salah satu alat evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh perusahaan adalah biaya standar. Evaluasi kinerja dengan sistem biaya standar akan membantu manajemen untuk melakukan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Abas Kartadinata (1981) "Biaya standar adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (*predetermined cost*) untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan, biaya standar merupakan biaya yang direncanakan atau diprediksikan di awal untuk membiayai suatu satuan produk atau kegiatan tertentu dalam kondisi sekarang maupun yang diantisipasi.

b. Penentuan Biaya Standar

Penentuan biaya standar terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Standar Bahan Baku

Metode standar bahan baku dapat diuraikan dengan menggunakan 2 rumus:

a. Model Satu Selisih

$$ST = (HSt \times KSt) - (HSs \times KSs)$$

b. Model Dua Selisih

1) Selisih Harga Bahan Baku

$$SH = (SH_t - HS_s) \times KS_s$$

2) Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SK = (KSt - KSs) \times HSt$$

Ada dua standar yang dikembangkan untuk biaya bahan baku yaitu:

1) Standar Harga Bahan Baku

Harga standar memungkinkan untuk memantau kinerja dari departemen pembelian dan mendeteksi pengaruhnya pada biaya bahan baku serta mengukur dampak dari kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba. Rumus untuk standar bahan baku adalah

2) Standar Kuantitas Bahan Baku

Standar kuantitas atau penggunaan pada umumnya dikembangkan berdasarkan spesifikasi perusahaan itu sendiri. Dalam perusahaan kecil atau menengah, pengawas atau supervisor departemen menspesifikasikan jenis, kuantitas dan kualitas dari bahan baku yang dibutuhkan dan operasi yang akan dilakukan. Standar kuantitas sebaiknya ditetapkan setelah analisis ukuran, bentuk, dan kualitas produk yang paling ekonomis serta penggunaan bahan baku dengan berbagai kualitas yang ada. Kuantitas actual adalah jumlah unit yang dihasilkan sesungguhnya. Kuantitas standar adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk.

2. Standar Tenaga Kerja

Metode standar tenaga kerja dapat di uraikan dengan

menggunakan rumus:

a. Model Satu Selisih

$$SU = (TUS_t \times JKSt) - (TUS_s \times JKS_s)$$

b. Model Dua Selisih

1) Selisih Tarif Upah

$$STU = (TUS_t - TUS_s) \times JKS_s$$

2) Selisih Efisiensi Upah

$$SEU = (JKSt - JKS_s) \times (TUS_t)$$

Tenaga kerja langsung mempunyai dua macam standar yaitu:

1) Standar Tarif

Standar tarif adalah menentukan upah per jam, tariff per unit, dan bonus yang didasarkan pada perjanjian-perjanjian kolektif. Jika tidak ada kontrak kerja, maka standar tarif ditentukan dengan upah yang telah disetujui sebelumnya. Varians atau selisih jarang terjadi pada tarif tenaga kerja karena cenderung didasarkan pada perjanjian yang pasti

2) Standar Efisiensi

Menentukan standar efisiensi, waktu, dan penggunaan dapat didasarkan pada kinerja sesungguhnya dari karyawan yang memiliki keahlian rata-rata ketika melakukan operasi manual atau kinerja menggunakan mesin yang beroperasi secara normal.

3. Standard *Overhead*

Pada standar dan varians biaya *overhead*, yang pertama kali dilakukan dengan cara menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik. Melakukan estimasi disetiap departemen, pusat biaya, atau aktifitas dari tingkat *overhead* yang telah ditentukan. Dari anggaran departemen jasa dialokasikan ke departemen pengguna jasa sesuai jumlah jasa yang telah ditentukan. Setelah semua biaya *overhead* pabrik dialokasikan ke setiap departemen, biaya *overhead* langsung dan tidak langsung serta biaya lain-lain ditotalkan. Metode standar overhead dapat di uraikan dengan menggunakan rumus:

a. Model Satu Selisih

$$SBO = (BOPSs - (Kp_{st} \times T_{st}))$$

b. Model Dua Selisih

1) Selisih Terkendali

$$ST = BOPSs - ((KN \times TT_{st}) + (Kp_{st} \times Tv_{st}))$$

2) Selisih Volume

$$SV = (KN - Kp_{st}) \times TT_{st}$$

c. Model Tiga Selisih

1) Selisih Anggaran

$$SA = BOPSs - ((KN \times TT_{st}) + (Kp_{ss} \times Tv_{st}))$$

2) Selisih Kapasitas

$$SK = ((KN - Kp_{ss}) \times TT_{st})$$

3) Selisih Efisiensi

$$SE = ((Kp_{ss} - Kp_{st}) \times T_{st})$$

Total dari perhitungan tersebut selanjutnya dibagi dengan tingkat dasar alokasi yang telah ditentukan sebelumnya, hasilnya

adalah tarif *overhead* pabrik standar untuk setiap departemen produksi atau departemen lainnya.

2.1.6 Biaya Produksi

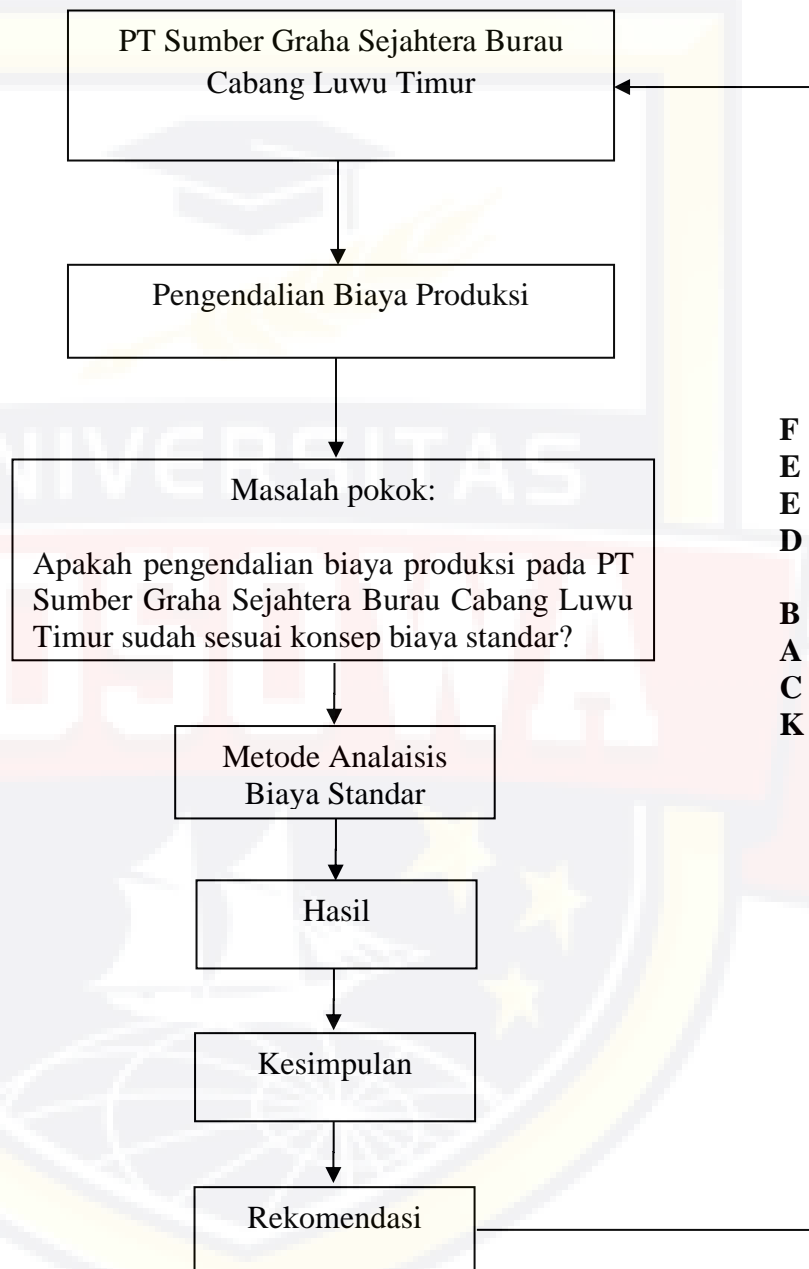
a. Definisi Biaya Produksi

Salah satu pengelompokan biaya berdasarkan produknya adalah biaya produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan bakulangsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Hartati, 2017).

Menurut Aziz dkk (2018) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku dan bahan penolong atau bahan pembantu menjadi barang jadi yang siap dijual. Dalam pengertian ini biaya produksi adalah pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk mengolah bahan baku dan bahan penolong atau bahan pembantu menjadi barang jadi yang siap jual.

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa pengendalian biaya produksi dengan pendekatan biaya standar belum diterapkan pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur yang berlokasi di JL. Jenderal Sudirman, Kavling 52-53, One Pacific Place Floor 16-20, Tompotika, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91911. Adapun waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan, yakni dari bulan Februari sampai Maret 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

1. Metode Dokumentasi

Yaitu untuk memperoleh data dengan menggunakan laporan-laporan tertulis yang tersedia dalam PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dimana data itu berkaitan dengan masalah yang dibahas, seperti laporan biaya produksi.

2. Metode Literatur

Yaitu pengambilan data dengan mempelajari literatur-literatur yang berupa buku-buku, diktat, ataupun bentuk lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dan dapat mendukung dalam penyusunan skripsi peneliti.

3. Metode Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak petugas perusahaan PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Yaitu data berupa laporan biaya produksi yang diperoleh dari perusahaan dalam hal ini PT. PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.

b. Data Kualitatif

Menurut Muslich Anshori dan Sri Isnawati (2020) yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti struktur organisasi.

2. Sumber Data

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen dan laporan lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode biaya standar.

1. Standar Bahan Baku

Metode standar bahan baku dapat diuraikan dengan menggunakan

2 rumus yaitu:

a. Model Satu Selisih

$$ST = (HSt \times KSt) - (HSs \times KSs)$$

b. Model Dua Selisih

1) Selisih Harga Bahan Baku

$$SH = (SHt - HSs) \times KSs$$

2) Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SK = (KSt - KSs) \times HSt$$

2. Standar Tenaga Kerja

Metode standar tenaga kerja dapat diuraikan dengan menggunakan

rumus:

a. Model Satu Selisih

$$SU = (TUSt \times JKSt) - (TUSs \times JKs)$$

b. Model Dua Selisih

1) Selisih Tarif Upah

$$STU = (TUSt - TUSs) \times JKs$$

2) Selisih Efisiensi Upah

$$SEU = (JKSt - JKs) \times TUSt$$

Tenaga kerja langsung mempunyai dua macam standar yaitu:

3. Standard Overhead

a. Model Satu Selisih

$$SBO = (BOPS - (Kpst \times Tst))$$

b. Model Dua Selisih

1) Selisih Terkendali

$$ST = BOPSs - ((KN \times TTst) + (Kpst \times Tvst))$$

2) Selisih Volume

$$SV = (KN - Kpst) \times TTst$$

c. Model Tiga Selisih

1) Selisih Anggaran

$$SA = BOPSs - ((KN \times TTst) + (Kpss \times Tvst))$$

2) Selisih Kapasitas

$$SK = ((KN - Kpss) \times TTst)$$

3) Selisih Efisiensi

$$SE = ((Kpss - Kpst) \times Tst)$$

Total dari perhitungan tersebut selanjutnya dibagi dengan tingkat dasar alokasi yang telah ditentukan sebelumnya, hasilnya adalah tarif *overhead* pabrik standar untuk setiap departemen produksi atau departemen lainnya.

3.5 Definisi Operasional

1. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang

2. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku dan bahan penolong / bahan pembantu menjadi barang jadi yang siap dijual.

4. Biaya Standar

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor- faktor lain tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

4.1.1 Sejarah berdiri PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Pada mulanya PT. Panca Usaha Palopo Plywood didirikan dengan Akte Pendirian No.11 tanggal 18 November 1970 oleh Notaries Soeleman Ardjosmita, SH., dengan nama untuk pertamakalinya adalah PT. Palopo Plywood yang kemudian berdasarkan akte perubahan oleh notaris yang sama No. 28 tanggal 11 September 1973 yang dibuat untuk mengubah nama menjadi PT. Panca Usaha Palopo Plywood namun pada tanggal 1 Januari 1975 pabrik dinyatakan tutup dan kepemilikan saham telah diibahkan seluruhnya ke PT. Tri Usaha Bhakti. Pada tanggal 27 April 1978 ditandatangani surat perjanjian eksploitasi antara PT. Tri Usaha Bhakti dengan PT. Nelly Dwi Putra yang diwakili Bapak Hasan Sunarko. Direktur Utama PT. Panca Usaha Palopo Plywood (Bapak R.S. Dawoed diangkat menjadi Project Officer dibantu staff officer masing-masing).

Setelah perjanjian eksploitasi ditandatangani oleh PT. Nelly Dwi Putri segera dipersiapkan segala sesuatunya dan dalam waktu satu bulan, pabrik yang sudah tiga setengah tahun lamanya asset mulai produksi komersial pada tanggal 1 Juni 1978 yang kemudian tanggal 1 Juni diperingati sebagai ulang tahun PT. Panca Usaha Palopo Plywood yaitu tanggal dimulainya produksi komersial.

Selanjutnya pada tanggal 06 November 2017 berubah nama menjadi PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS) Cabang Luwu.

PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Cabang Luwu adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi kayu lapis (plywood). Pabrik yang didirikan pada tahun 1963 berlokasi di Desa Barowa, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, atau sekitar 12 Km dari Kota Administrasi Palopo, memiliki pekerja sebanyak 2698. Berikut ini merupakan tabel jumlah karyawan setiap departemen pada PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.

Tabel 4.2
Jumlah Karyawan

PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur		
No	Departemen	Jumlah Karyawan
1	Produksi	2135
2	<i>Maintenance</i>	222
3	Log Pond	69
4	Gudang/Precu	15
5	Tata Usaha	65
6	HTR	102
7	PPIC/QC.QA	75
8	CI	4
9	Keuangan	5
10	TUK	4
11	Pembibitan	2
	Jumlah	2698

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Tabel di atas menunjukkan bahwa PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur memiliki 2698 orang karyawan yang terdiri dari 2135 pada departemen produksi, 222 orang karyawan pada departemen maintenance, 69 orang karyawan pada departemen Log Pond, 15 orang karyawan pada departemen Gudang/Precu, 65 orang karyawan pada

departemen Tata Usaha, 102 orang karyawan pada departemen HTR, 75 orang karyawan pada departemen PPIC/QC.QA, 4 orang karyawan pada departemen CI, 5 orang karyawan pada departemen keuangan, 4 orang karyawan pada departemen TUK dan 2 orang karyawan pada departemen Pembibitan.

4.1.2 Visi Misi PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Adapun Visi dan Misi PT Sumber Graha Sejahtera (SGS).

1. Visi

Sebagai pusat perekonomian masyarakat di Sulawesi Selatan pada Tahun 2016 dengan mengembangkan manufaktur plywood industri.

2. Misi

Menggunakan Sumber yang Berkelanjutan Berkomitmen untuk mengambil bahan baku dari pemasok ecoforest yang berkelanjutan serta bertekad membangun masa depan yang lebih baik.

Pemberdayaan Manusia Melibatkan, berkolaborasi, dan memberdayakan karyawan sebagai aset utama perusahaan untuk memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi semua pihak.

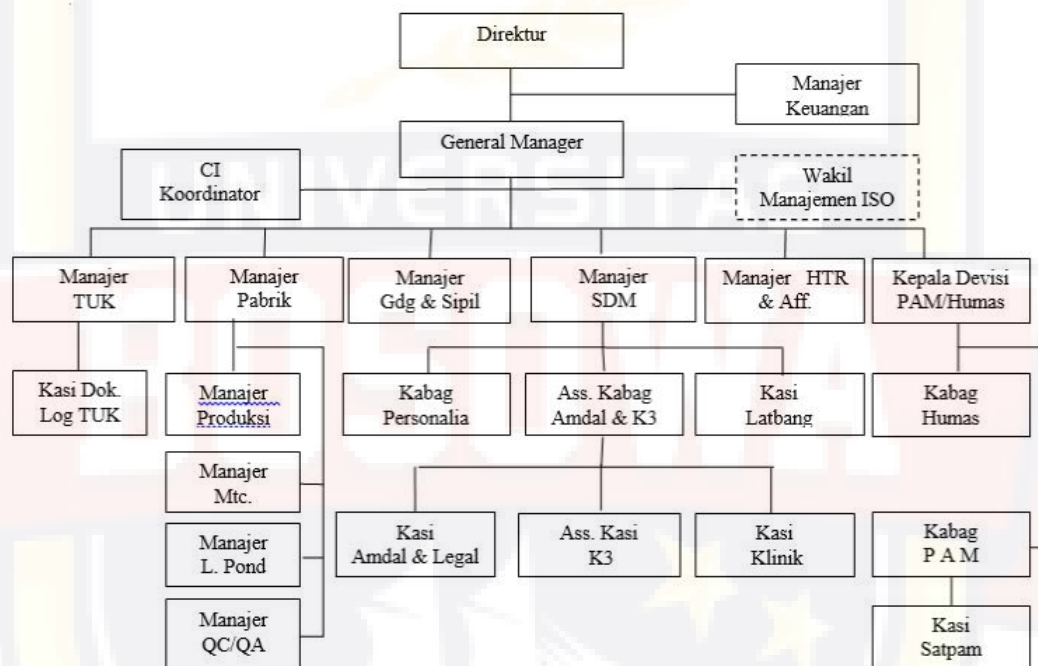
Mendorong Nilai Ekonomi Sebagai pemimpin industri melalui solusi yang inovatif dan berkelanjutan di mana pun kami berada

4.1.3 Struktur Organisasi PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu

Timur

Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu timur:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur



Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Cabang Luwu Timur

4.1.4 Uraian Tugas PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

1. Direktur

a. Tanggungjawab dan Wewenang

- 1) Menetapkan dan menentukan berbagai kebijakan perusahaan.
- 2) Merencanakan, menjalankan, mengawasi operasi bisnis perusahaan
- 3) Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan system dan pengembangan informasi teknologi, umum, secretariat dan pengawasan intern.
- 4) Mengangkat, meminta pertanggung jawaban dan memberhentikan para kepala bagian.
- 5) Mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai persoalan dan membantu para kepala bagian dalam menyelesaikan persoalan.
- 6) Bertanggung jawab baik ke dalam maupun keluar perusahaan yang menyangkut seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Mengawasi setiap divisi dalam melaksanakan tugasnya. -
Memutuskan segala aktivitas control perusahaan
- 2) Memecahkan segala permasalahan yang timbul.
- 3) Mempertimbangkan usulan dari bawahannya yang bermanfaat bagi perusahaan

2. Manager Keuangan

a. Tanggungjawab dan Wewenang

- 1) Menetapkan jatuh tempo pembayaran dan tanggal bayar.
- 2) Menetapkan penentuan bank untuk dibuatkan cek dan giro.
- 3) Melakukan otorisasi atas voucher yang diberikan oleh departemen akuntansi.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Tugasnya lebih cenderung mengarah pada keuangan perusahaan.
- 2) Menangani keluar masuknya uang (cash flow).
- 3) Menerima dokumen dan kelengkapan dari akuntansi untuk siap dilakukan pembayaran kepada supplier / vendor/karyawan.

3. Bagian Produksi

a. Tanggungjawab dan Wewenang

- 1) Menetapkan mutu dan kualitas kayu yang di produksi.
- 2) Mengawasi dan bertanggung jawab atas keseluruhan proses produksi

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Menentukan waktu mulai dan penyelesaian proses produksi.
- 2) Memberikan pengarahan mengenai produk – produk yang diproduksi oleh perusahaan

4. Bagian Penjualan

a. Tanggungjawab dan Wewenang

- 1) Menentukan batas limit piutang masing- masing pelanggan. -
Menentukan harga jual.
- 2) Mencari pelanggan baru.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Menerima dan mencatat pesanan barang dari pelanggan. -
Memperkenalkan produk- produk terutama produk baru kepada pelanggan.
- 2) Melakukan survey dan menilai kualitas pelanggan baru.
- 3) Menjual produk- produk lama dan baru kepada pelanggan.
- 4) Memonitor harga pasar masing- masing produk dengan perusahaan sejenis.
- 5) Mengatur pengeluaran sales order dari gudang ke pelanggan.
- 6) Memproduksi produk- produk baru melalui brosur, web, iklan, Koran dll.
- 7) Melakukan inovasi atas penemuan produk- produk baru.

5. Bagian Pengiriman

a. Tanggungjawab dan Wewenang

- 1) Mengirimkan Barang yang sudah dipesan ke pelanggan.
- 2) Bertanggung jawab atas pengiriman barang yang dipesan.
- 3) Menyerahkan bukti terima barang dan faktur penjualan ke bagian administrasi

6. Bagian Gudang

a. Tanggung jawab dan Wewenang

- 1) Mengetahui posisi persediaan barang di gudang
- 2) Melakukan stock opname secara rutin.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Melakukan permintaan pembelian terkait persediaan barang di gudang.
- 2) Membuat laporan penerimaan barang.

7. Bagian Administrasi

a. Tanggungjawab dan Wewenang

- 1) Menyimpan faktur penjualan sampai tanggal jatuh tempo
- 2) Mengirim surat tagihan jika sudah jatuh tempo pembayaran
- 3) Bertanggung jawab pada pembayaran yang diterima

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Mengecek ketersediaan barang pesanan

8. Bagian Internal Audit

a. Tanggungjawab dan Wewenang

- 1) Mengakses laporan keuangan perusahaan dan data- data lain yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
- 2) Mengawasi kinerja karyawan setiap bagian apakah melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

- 3) Memberikan laporan kepada pimpinan perusahaan apakah kegiatan dalam manajemen telah berjalan dengan baik.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Menilai apakah sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efektif.
- 2) Memeriksa laporan keuangan apakah menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat.

4.2 Deskripsi Data

Berikut ini merupakan deskripsi data yang diperoleh selama melakukan penelitian di PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.

1. Mengumpulkan data PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur yang meliputi data biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Menggolongkan dan mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan biaya standar jenisnya yaitu biaya standar bahan baku langsung, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik.
3. Menganalisis selisih biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya.

4.2.1 Anggaran Biaya Produksi

Berikut ini merupakan anggaran biaya produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur:

Tabel 4.3
Anggaran Biaya Bahan Baku
PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur
Tahun 2021

No	Keterangan	Anggaran (Rp)
1	Biaya Bahan Baku Langsung	30.883.683.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.904.105.302,00
3	Biaya Overhead Pabrik	7,908,983,549.00
4	Total Biaya Produksi	49,696,771,851.00

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung yang digunakan adalah produk kayu olahan dalam memproduksi yaitu Plywood, Lvl, Deck, dan Door pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur. Adapun kayu yang digunakan itu berasal dari hasil sendiri, kayu dari unit lain. Total biaya bahan baku langsung yang digunakan selama bulan Januari-Juli tahun 2021 yaitu Rp 30.883.683.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur mengeluarkan biaya-biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan langsung dengan proses produksi dalam pengolahan kayu menjadi Plywood, Lvl, Deck, dan Door. Adapun rincian dari biaya tenaga kerja langsung pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur adalah yaitu: biaya gaji karyawan, dan biaya pengolahan sebesar Rp 10.904.105.302,00.

3. Biaya Overhead Pabrik

PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur mengeluarkan biaya untuk menunjang proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun biaya *overhead* pabrik meliputi:

a. Biaya Bahan Pembantu

Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi pembuatan Plywood, Lvl, Deck, dan Door pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur sebesar Rp 331.812.000

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi biaya gaji pengawas, biaya gaji manajer, pengepakan, dan pengangkutan ke pabrik, biaya yang diberikan kepada pimpinan dan administrasi dan bagian lain selain bagian tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada bulan Januari-Juli 2021 pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur adalah sebesar Rp 1.532.526.708

c. Biaya Pemeliharaan Pabrik

Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur untuk pabrik baik itu mesin atau peralatan yang rusak dapat ditelusuri keaktivitas pemeliharaan sebesar Rp 122.799.258

d. Biaya Umum

Biaya-biaya ini sudah termasuk biaya air, listrik, dan biaya-biaya lainnya pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur sebesar Rp 3.421.334.880

e. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan yang terdapat pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur sebesar Rp 2.500.530.703

f. Biaya Asuransi

PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur mengeluarkan biaya-biaya sebagai jaminan dalam proses kegiatan produksi terhadap para tenaga kerja pabrik sebesar Rp 10.000.000

Tabel 4.4
Laporan Biaya Produksi Tahun 2021
PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Keterangan	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung		30,883,683,000.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung		10,904,105,302.00
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Bahan Pembantu	331,812,000.00	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1,532,526,708.00	
Biaya Pemeliharaan	122,779,258.00	
Biaya Umum	3,421,334,880.00	
Biaya Penyusutan	2,500,530,703.00	
Biaya Asuransi	10.000.000,00	
Total	7,908,983,549.00	41,787,788,302.00
Total Biaya Produksi		49,696,771,851.00

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

4.3 Pembahasan

Pengendalian secara kontinyu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Konsep pengendalian didesain untuk menggunakan ukuran-ukuran fisik sebagai masukan informasi yang mana dilakukan oleh pengendalian manajemen yang sesuai dengan strategi perusahaan. Pertanggungjawaban. Untuk membantu dalam mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan biaya standar.

Berikut ini merupakan biaya produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burea Cabang Luwu Timur. Biaya yang digunakan dalam proses produksi akan mengalami peningkatan, apabila tidak dikendalikan biayanya akan berdampak terhadap penurunan laba. Maka dengan adanya pengendalian biaya yang digunakan, biaya dapat menjadi pendekatan biaya standar dan biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan yang lebih besar. Berikut ditampilkan hasil riset pendahuluan tentang biaya yang dikeluarkan terhadap produk karet.

4.3.1 Analisis Anggaran Produksi

Berikut ini merupakan analisis anggaran produksi pada PT. Sumber Graha Sejahtera Burea Cabang Luwu Timur yang terdiri dari biaya tanam dan biaya pengolahan.

1. Biaya Tanam

Berikut ini merupakan anggaran produksi biaya tanam pada PT. Sumber Graha Sejahtera Burea Cabang Luwu Timur yaitu:

Tabel 4.5
Biaya Tanam PT Sumber Graha Sejahtera Burau
Cabang Luwu Timur Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Gaji	750.480.000
Biaya Panen	850.750.000
Biaya Pengangkutan	500.250.000
Total Biaya Tanam	2.101.480.000

Sumber: PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa pada produksi biaya tanam terdapat biaya gaji sebesar Rp 750.480.000, kemudian terdapat biaya panen sebesar Rp 850.750.000 dan terdapat biaya pengangkutan sebesar Rp 500.250.000 dengan total biaya sebesar Rp 2.101.480.000.

2. Biaya Pengolahan

Berikut ini merupakan anggaran produksi biaya pengolahan pada PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur yaitu:

Tabel 4.6
Biaya Tanam PT. Sumber Graha Sejahtera Burau
Cabang Luwu Timur Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Pengolahan	1.701.640.000
Total Biaya Pengolahan	1.701.640.000

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa pada produksi biaya pengolahan sebesar Rp 1.701.640.000.

4.3.2 Biaya Standar

Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Ada beberapa perbandingan biaya standar adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan Biaya Standar Bahan Baku Langsung

Tabel 4.7
Perbandingan Biaya Standar Bahan Baku Langsung
PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur
Januari – Juli 2021

Bulan	Anggaran	Realisasi	Varians
Januari	4,973,891,837.00	2,987,345,267.00	1,986,546,570.00
Februari	4,983,109,172.00	3,972,156,349.00	1,010,952,823.00
Maret	4,985,399,721.00	2,977,350,269.00	2,008,049,452.00
April	3,995,702,396.00	3,180,950,220.00	814,752,176.00
Mei	3,971,248,051.00	2,950,366,351.00	1,020,881,700.00
Juni	3,997,879,724.00	2,971,956,023.00	1,025,923,701.00
Juli	3,976,452,099.00	3,668,120,368.00	308,331,731.00
Total	30,883,683,000.00	22,708,244,847.00	8,175,438,153.00

Sumber: PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya standar bahan baku langsung sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juli terus mengalami peningkatan, berdasarkan realisasinya lebih kecil dari anggaran yang telah ditentukan sehingga terdapat varians pada anggaran biaya standar bahan baku langsung. Berdasarkan hasil diatas, perusahaan mengalami Selisih efisiensi upah yang menguntungkan terjadi karena perusahaan menetapkan standar anggaran lebih besar dari anggaran realisasi.

2. Perbandingan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.8
Perbandingan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung
PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur
Januari – Juli 2021

Bulan	Anggaran	Realisasi	Varians
Januari	1,977,017,367.00	1,789,032,771.00	187,984,596.00
Februari	1,960,785,230.00	1,899,386,250.00	61,398,980.00
Maret	1,723,910,371.00	1,599,387,901.00	124,522,470.00
April	1,328,020,031.00	1,299,379,107.00	28,640,924.00
Mei	1,731,092,987.00	1,360,881,908.00	370,211,079.00
Juni	1,009,473,192.00	999,789,068.00	9,684,124.00
Juli	1,173,806,124.00	997,723,940.00	176,082,184.00
Total	10,904,105,302.00	9,945,580,945.00	958,524,357.00

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran biaya standar tenaga kerja langsung sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juli terdaji ketidak stabilan, namun berdasar realisasinya lebih kecil dari anggaran yang ditentukan sehingga terdapat varians pada anggaran biaya standar tenaga kerja langsung.

3. Perbandingan Biaya Standar Overhead Pabrik

Tabel 4.9
Perbandingan Biaya Standar Overhead Pabrik
PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur
Januari – Juli 2021

Bulan	Anggaran	Realisasi	Varians
Januari	996,371,981.00	1,132,849,271.00	(136,477,290.00)
Februari	998,702,859.00	1,099,730,285.00	(101,027,426.00)
Maret	999,796,899.00	1,173,103,462.00	(173,306,563.00)
April	988,786,902.00	1,197,380,219.00	(208,593,317.00)
Mei	989,649,989.00	1,098,037,516.00	(108,387,527.00)
Juni	997,783,992.00	1,124,370,689.00	(126,586,697.00)
Juli	1,937,890,927.00	1,097,378,921.00	840,512,006.00
Total	7,908,983,549.00	7,922,850,363.00	(13,866,814.00)

Sumber: PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Dari hasil tabel diatas Biaya standar yang digunakan pada biaya overhead pabrik dengan anggaran Rp 7.908.983.549 namun realisasinya meningkat Rp 13.922.850.363 menjadi Rp 7.922.850.363. Hal ini akan menyebabkan adanya penyimpangan biaya overhead pabrik yang dipakai. Hal ini juga disebabkan adanya penambahan luas areal tanaman serta kurangnya pengawasan dari perusahaan terhadap pelaksanaan pekerjaan dilapangan sehingga pengendalian terhadap pemakaian sulit dilakukan.

4. Rekapitulasi Biaya Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, Dan Overhead Pabrik

Tabel 4.10
Rekapitulasi Biaya Bahan Baku langsung, Tenaga Kerja Langsung, Dan Overhead Pabrik PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians
Bahan Baku			
Langsung	30,883,683,000	22,708,244,847	8,175,438,153
Tenaga Kerja			
Langsung	10,904,105,302	9,945,580,945	958,524,357
Biaya Overhead Pabrik	7,908,983,549	7,922,850,363	13,866,814
Total	49,696,771,851	40,576,676,155	9,147,829,324

Sumber: PT. Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa analisis varians pengendalian biaya produksi dalam rangka pendekatan biaya standar produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dapat diketahui bahwa untuk biaya produksi bahan baku langsung dengan standar biaya adalah sebesar Rp 30,883,683,000. semenlara

secara aktual biaya bahan baku langsung untuk produksi kayu olahan Rp 22,708,244,847. Dengan demikian terdapat varians biaya bahan baku langsung sebesar Rp 8,175,438,153. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi efisiensi biaya produksi untuk bahan baku langsung.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa analisis varians pengendalian biaya produksi dalam rangka pendekatan biaya standar produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dapat diketahui bahwa untuk biaya produksi tenaga kerja langsung dengan standar biaya adalah sebesar Rp 10,904,105,302. sementara secara aktual biaya bahan baku langsung untuk produksi kayu olahan Rp 9,945,580,945. Dengan demikian terdapat varians biaya bahan baku langsung sebesar Rp 958,524,357. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi efisiensi biaya produksi untuk bahan baku langsung.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa analisis varians pengendalian biaya produksi dalam rangka pendekatan biaya standar produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dapat diketahui bahwa untuk biaya produksi BOP dengan standar biaya adalah sebesar Rp 7,908,983,549. sementara secara aktual BOP untuk produksi kayu olahan lebih besar Rp 7,922,850,363. Dengan demikian terdapat varians biaya bahan baku langsung sebesar Rp 8,175,438,153. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya efisiensi biaya produksi karena biaya standarnya lebih kecil dari biaya aktual. Hal ini

secara langsung dapat mempengaruhi laba PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur.

4.3.3 Bahan Baku Langsung

PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur merupakan perusahaan yang membuat kayu olahan. Pabrik yang didirikan pada tahun 1963 berlokasi di Desa Barowa, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Standar Bahan Baku

Tabel 4.11
Standar Bahan Baku PT Sumber Graha Sejahtera Burau
Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021

Bulan	Standar Harga Bahan Baku (Rp)	Realisasi Harga Bahan Baku (Rp)	Varians Harga Bahan Baku (Rp)
Januari	527,000.00	512,000.00	15,000.00
Februari	527,000.00	510,000.00	17,000.00
Maret	527,000.00	500,100.00	26,900.00
April	527,000.00	499,591.00	27,409.00
Mei	527,000.00	529,014.00	(2,014.00)
Juni	588,000.00	527,300.00	60,700.00
Juli	748,000.00	597,385.00	150,615.00
Total	3,971,000.00	3,675,390.00	295,610.00

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Berdasarkan tabel standar bahan baku diatas dapat disimpulkan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli terhadap harga bahan baku langsung mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat penurunsn dsn peningkatan bahan baku dikarenakan harga bahan baku.

Untuk menentukan standar pemakaian bahan baku, harus disesuaikan dengan jumlah produk yang akan diproduksi, berapa omset penjualan tahun sebelumnya, menghitung dengan cermat jumlah

kebutuhan bahan baku yang akan dibeli dan yang akan digunakan sehingga tidak terjadi pemborosan ataupun kekurangan persediaan bahan baku, serta diperhatikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya peningkatan atau penurunan produksi.

2. Standar Kuantitas Bahan Baku

Tabel 4.12
Standar Kuantitas Bahan Baku PT Sumber Graha Sejahtera Burau
Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021

Bulan	Standar Kuantitas (M ³)	Realisasi Kuantitas (M ³)	Varians Kuantitas (M ³)
Januari	21.21	12.22	8.99
Februari	18.21	12.31	5.90
Maret	17.42	12.11	5.31
April	21.99	18.71	3.28
Mei	22.97	20.15	2.82
Juni	34.78	25.78	9.00
Juli	34.59	32.15	2.44
Total	171.17	133.43	37.74

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa varian kuantitas bahan baku dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei mengalami penurunan yaitu 5.90, 5.31 dan 3.28 artinya jumlah bahan yang digunakan kecil dibanding jumlah yang akan disediakan sehingga volume produksi yang diproduksi lebih sedikit. Pada bulan Juni mengalami peningkatan yaitu 9.00 M³ hal ini berarti kuantitas bahan baku yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan kuantitas yang dianggarkan, hal ini disebabkan volume yang diproduksi lebih besar dari yang direncanakan. Pada bulan Juli kuantitas bahan baku mengalami penurunan 2.44 M³ sehingga kuantitas bahan baku yang digunakan lebih

sedikit dibandingkan dengan kuantitas yang dianggarkan, hal ini disebabkan volume yang diproduksi lebih kecil dari yang direncanakan dan pada bulan selanjutnya terus mengalami naik turun kuantitas bahan baku. Jadi selama 7 bulan terakhir PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur mengalami kelebihan dan pengurangan bahan baku yang digunakan.

4.3.4 Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini merupakan table tenaga kerja langsung dari PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur:

Tabel 4.13
Tenaga Kerja Langsung PT Sumber Graha Sejahtera Burau
Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021

Bulan	Standar Tarif Upah (Rp)	Realisasi Standar Tarif Upah (Rp)	Varians Standar Tarif Upah (Rp)
Januari	230,000,000	228,000,000	2,000,000
Februari	260,000,000	250,000,000	10,000,000
Maret	250,000,000	255,000,000	-5,000,000
April	250,000,000	240,000,000	10,000,000
Mei	235,000,000	231,000,000	4,000,000
Juni	250,000,000	247,000,000	3,000,000
Juli	240,000,000	230,000,000	10,000,000
Total	1,750,000,000	1,681,000,000	69,000,000

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Tabel 4.14
Jam Tenaga Kerja PT Sumber Graha Sejahtera Burau
Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021

Bulan	Standar Jam Tenaga Kerja	Realisasi Jam Tenaga Kerja
Januari	8 Jam	7.35 Jam
Februari	8 Jam	7.30 Jam
Maret	8 Jam	7.45 Jam
April	8 Jam	7.30 Jam
Mei	8 Jam	7.40 Jam
Juni	8 Jam	7.40 Jam
Juli	8 Jam	8 Jam
Total	56 Jam	52,2 Jam

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa standar upah langsung selama 7 bulan mengalami naik turun, hal ini diasumsikan tenaga kerja langsung akan mengalami peningkatan dan penurunan. Realisasi standar jam tenaga kerja selama 4 bulan mengalami ketidakstabilan, dikerenakan jumlah volume produksi kayu olahan mengalami kenaikan dan penurunan dalam pemesanan dari jumlah konsumen yang ada.

Berdasarkan hasil di atas, perusahaan mengalami selisih efisiensi upah yang menguntungkan (*favorable*). Selisih efisiensi upah yang menguntungkan terjadi karena jam kerja standar yang ditetapkan lebih besar dibanding dengan jam kerja aktual. Hal ini dikarenakan perusahaan memproduksi menggunakan mesin sehingga lebih efisien pada jam kerja. Selisih tarif upah yang merugikan terjadi karena terdapat tarif upah standar yang ditetapkan perusahaan terlalu kecil dibanding dengan tarif upah aktual. Hal ini dikarenakan permintaan

kenaikan upah dari pekerja disaat jumlah produksi naik. Secara umum, selisih yang merugikan terjadi karena adanya kebijakan pemerintah yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya oleh perusahaan. Kebijakan pemerintah yang menyebabkan kenaikan biaya tenaga kerja langsung salah satunya yaitu adanya kenaikan harga BBM.

4.3.5 Biaya Overhead Pabrik

Untuk mengatasi agar perusahaan dapat memperoleh suatu barang tidak mengalami hambatan dan bahkan dapat mempengaruhi pola kelangsungan prosedur perusahaan, maka diperlukan biaya produk yang digunakan untuk diproduksi suatu produk jadi. Namun pada dasarnya biaya yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi suatu produk jadi dengan laba yang semaksimal mungkin juga sering kali mengalami kekurangan dan kelebihan terhadap biaya produksi yang digunakan dalam memproduksi produk.

Tabel 4.15
Biaya Overhead Pabrik PT Sumber Graha Sejahtera Burau
Cabang Luwu Timur Januari – Juli 2021

Bulan	Kapasitas	Biaya
Januari	152.54	101,946,200.00
Februari	171.55	111,552,300.00
Maret	86.25	53,111,850.00
April	112.77	71,070,650.00
Mei	80.00	51,283,450.00
Juni	92.50	58,987,750.00
Juli	155.78	100,255,550.00
Total	851.39	548,207,750.00

Sumber: PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur

Biaya Overhead merupakan semua biaya yang terdapat serta terjadi dalam lingkungan perusahaan tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan proses produksi. Dengan adanya biaya Overhead pabrik maka Pengendalian biaya dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dan hal ini sangat penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan bahwa kapasitas produksi dan biaya overhead pabrik mengalami peningkatan dan penurunan biaya dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli. Hal ini akan memicu adanya ketidakstabilan biaya produksi sehingga biaya produksi ini perlu adanya pengendalian dan pengawasan terhadap kerja karyawan ataupun produksi yang sedang dilakukan. Dengan demikian terhadap adanya pengawasan dan pengendalian tidak akan terjadinya penyimpangan lagi.

4.3.6 Pengukuran Biaya Standar

Biaya standar adalah alat pengendali biaya produksi yang merupakan biaya yang ditentukan dimuka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu hasil produksi. Perusahaan dikatakan mengalami keuntungan apabila mampu menghasilkan output yang sama dengan standar dan dengan biaya yang lebih kecil dari standar. Perusahaan pun dikatakan mengalami keuntungan, jika keluaran lebih besar dari standar dan biaya lebih besar dari standar, dengan catatan bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan output.

1. Standar Bahan Baku

$$= (3.971.000 \times 171,17) - (3.675.390 \times 133,430)$$

$$= 679.716.070 - 490.407.288$$

$$= 189.308.782$$

$$= (1.750.000.000 \times 56) - (1.681.000.000 \times 52,2)$$

$$= 98.000.000.000 - 87.748.200.000$$

$$= 10.251.800.000$$

Total selisih biaya bahan baku dan tenaga kerja

$$= 189.308.782 - 10.251.800.000$$

$$= 10.062.491.218$$

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja

$$= (1.750.000.000 - 1.681.000.000) \times 56$$

$$= 69.000.000 \times 56$$

$$= 3.864.000.000$$

$$= (56 - 52,2) \times 1.750.000.000$$

$$= 3,8 \times 1.750.000.000$$

$$= 91.294.000.000$$

$$= (1.750.000.000 - 1.681.000.000) - (56 \times 52,2)$$

$$= 69.000.000 \times 2.923,2$$

$$= 201.700.800.000$$

3. Standard Overhead

$$= 7.908.983.549 - (851,39 \times 548.207.750)$$

$$= 7.908.983.549 - 466.738.596.272$$

= 458.829.612.723

Biaya timbul disebabkan adanya aktivitas, maka dari itu manajemen harus memfokuskan perhatiannya pada penyebab yang menimbulkan biaya itu sendiri. Dengan menghilangkan pemborosan dari aktivitas yang ada, sehingga biaya tersebut akan berkurang dengan sendirinya. Banyaknya biaya yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap laba sehingga perlu adanya pengendalian biaya secara efisien

Berdasarkan hasil pembahasan analisis biaya standar diatas kesesuaian dengan teori dapat dilihat dari penentuan biaya standar mulai dari penentuan harga bahan baku langsung standar, kuantitas bahan baku langsung standar, tarif upah tenaga kerja langsung standar, jam tenaga kerja langsung standar, dan biaya overhead pabrik standar. Menurut Mulyadi (2010), suatu standar diubah apabila ada kondisikondisi yang memaksa terjadinya perubahan tersebut, agar sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, perusahaan harus segera menyesuaikan standar walaupun periode akuntansi belum berakhir.

Berdasarkan hasil evaluasi dan perhitungan selisih, standar yang sesuai bagi perusahaan adalah Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai. Standar ini merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya, seperti keterlambatan pemasok dalam menyerahkan

bahan baku yang dipesan, toleransi keterampilan yang dimiliki pekerja, dan kerusakan mesin.

Dengan kondisi yang demikian, perusahaan tidak mungkin untuk menerapkan standar yang “ketat” maupun standar yang “longgar”. Standar yang “ketat” akan membuat para pekerja menjadi tidak termotivasi dalam bekerja. Sebaliknya apabila standar terlalu “longgar”, akan terjadi ketidakefisienan dalam proses produksi.

Dalam pelaksanaan proses produksi yang dilakukan oleh PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur mengalami kelebihan dalam pemakaian biaya bahan baku dan overhead pabrik, hal ini membuktikan bahwa PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur masih kurang dalam pengendalian biaya produksinya. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pihak PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur agar lebih memperhatikan mulai dari kuantitas bahan baku serta jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya overhead pabrik dalam pengendalian biaya. Namun juga harus tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Maka dari itu dengan disusunnya anggaran biaya standar yang tepat dapat digunakan sebagai masukan kedepannya dalam rencana anggaran biaya produksi periode selanjutnya. Pada realitanya PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur dituntut untuk pemenuhan jumlah produksi yang harus dicapai dan menyebabkan munculnya kelebihan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur memilih melakukan pengeluaran biaya produksi

lebih untuk memenuhi kuantitas bahan baku yang kurang. Hal ini memang dapat dikatakan terjadinya penggunaan berlebihan.

Pengendalian secara kontinyu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Konsep pengendalian didesain untuk menggunakan ukuran-ukuran fisik sebagai masukan informasi yang mana dilakukan oleh pengendalian manajemen yang sesuai dengan strategi perusahaan. Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Setiap tanggung jawab manajer sebaiknya dibatasi pada biaya dan pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer. Untuk membantu dalam mengendalikan biaya, akunan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan biaya standar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian - uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian diolah, menganalisis pengendalian biaya produksi dengan pendekatan biaya standar pengendalian biaya terhadap biaya produksi pada PT Sumber Graha Sejahtera Burau Cabang Luwu Timur yang menjadi objek penelitian, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi tidak dapat dihindarkan dan digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.
2. Biaya standar merupakan biaya yang sudah ditentukan sebelumnya atau ditetapkan dimuka untuk memproduksi suatu produk. Perusahaan telah melakukan penyusunan standar biaya produksi dengan baik, meskipun dalam penetapannya masih terdapat selisih antara anggaran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Hal ini mengakibatkan target yang telah ditentukan sebelumnya belum tercapai secara maksimal.
3. Biaya menurut Harahap dan Tukiono (2020) berdasarkan jenis biaya dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: Biaya bahan baku langsung yaitu harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara

langsung dalam memproses produksi. Biaya overhead pabrik yaitu selisih biaya yang ada kaitannya dengan produksi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Pengendalian biaya produksi sebagai suatu fungsi memperbandingkan biaya produksi yang sebenarnya dengan standar biaya produksi. Adanya perbandingan tersebut dapat dievaluasi apakah telah terjadi penyimpangan baik yang merugikan maupun yang menguntungkan. Penyimpangan biaya yang terjadi, baik itu yang bersifat menguntungkan atau merugikan perusahaan perlu dianalisis supaya lebih informatif dan akurat dalam pemakaiannya. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu di masa mendatang.
5. Perusahaan mengalami selisih efisiensi upah yang menguntungkan (*favorable*) terjadi karena jam kerja standar yang ditetapkan lebih besar dibanding dengan jam kerja aktual.
6. Berdasarkan kapasitas produksi dan biaya overhead pabrik mengalami peningkatan dan penurunan biaya dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli, perlu adanya pengendalian dan pengawasan terhadap kerja karyawan ataupun produksi yang sedang dilakukan.

5.2 Saran

1. Hendaknya perusahaan menggunakan standar yang terbaik dalam membuat standar, karena dengan ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar standar yang diperlukan perusahaan.
2. Dalam memakai standar bahan baku perusahaan hendaknya menyesuaikan dengan jumlah yang akan di buat, berapa keuntungan yang akan diperoleh sehingga kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi tanpa adan bahan baku yang terbuang..
3. Hendaknya perusahaan dalam penggunaan biaya standar tetap dilanjutkan agar perusahaan dapat mengetahui gambaran biaya produksi masa lalu dan juga biaya produksi berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Kartadinata. 1981. *Akutansi dan Analisis Biaya*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Abel Tasman dkk. 2020. *Akuntansi Biaya Konsep Dasar Manajemen*. CV. Diandra Primamitra Media. Yogyakarta.
- Bambang Sugiri. 2019. *Kiat Bangun Bisnis Lewat Perencanaan dan Anggaran*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Baru Harahap dan Tukiono. 2020. *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher. Batam Kepulauan Riau.
- Dadan Ramdhani dkk, 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. CV. Markumi. Yogyakarta.
- Desiana Nuriza Putri dkk. 2020. *Teknologi Frozendough dan Sourdough*. UMMPress. Malang.
- Dunia, Firdaus A. Dkk. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Emy Iryanie dan Monika Handayani .2019. *Akuntansi Biaya*. Poliban Press. Yogyakarta.
- Fatkhudin Aziz dkk. 2018. *Ekonomi Bisnis*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hamanto. 2017. *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Biaya*. Erlangga. Jakarta.
- I Gusti Putu Darya. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Muslich Anshori dan Sri Isnawati. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Neneng Hartati. 2017. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Pustaka Setia
- Pandini, Rizkina I dan Nurcahyati. 2018. *Evaluasi penentuan harga pokok produksi CV. Lira Pratama Semarang*. Jurnal ilmiah UNTAG Semarang. Vol 7, ISSN:2302-2752.
- Phaureula A. Wulandari, Monika Handayani. 2020. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Untuk Pemula*. Poliban Pree. Yogyakarta
- Wilson, 2017. *Pengertian manajemen perusahaan menurut para ahli lengkap*.

LAMPIRAN

